

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

##### **2.1. Sejarah Berdiri**

Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Agung merupakan lembaga yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan yang didirikan pada 17 Agustus 1971. Pada awalnya RSI Sultan Agung merupakan Health Centre atau pusat kesehatan masyarakat dengan layanan yang dimiliki yaitu poliklinik umum, poliklinik kesehatan Ibu dan Anak, dan Keluarga Berencana. Selanjutnya RSI Sultan Agung yang berada dibawah naungan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung, diresmikan menjadi Rumah Sakit Madya (Rumah Sakit Umum tipe C) pada tanggal 23 Oktober 1975 dengan Surat Keputusan (SK) dari Menteri Kesehatan Nomor I/024/Yan.Kes/I.O.75. RSI Sultan Agung terus meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Tahun 2002-2010 RSI Sultan Agung mengalami pembenahan yang signifikan dengan menampilkan sarana bangunan yang baru serta menambah peralatan medis yang baru.

Pada tahun 2005 RSI Sultan Agung mengembangkan pelayanan kesehatan yang baru yaitu dengan membuka pelayanan kesehatan mata dengan nama Semarang Eye Centre (SEC) yang diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah Bapak H. Mardiyanti. Peralatan yang canggih dengan teknologi terkini serta penanganan pasien yang dilakukan oleh dokter-dokter spesialis mata yang berkompeten

dibidangnya, menjadikan SEC sebagai pusat rujukan pengobatan mata bagi masyarakat Jawa Tengah sekaligus menjadi Rumah Sakit mata terbesar di Jawa Tengah.

Meningkatnya berbagai macam pelayanan kesehatan dan fasilitas yang disediakan menjadikan RSI Sultan Agung berganti predikat menjadi Rumah Sakit kelas B (yaitu rumah sakit dengan kriteria misalnya menjadi rujukan Rumah Sakit lisan, melayani spesialis dengan luas dan subspecialis terbatas) pada tanggal 21 Februari 2011 melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No H.K 03.05/I/513/2011 yang ditanda tangani oleh direktur Jendral Bina Upaya Kesehatan. Ditahun yang sama, RSI Sultan Agung memperoleh predikat sebagai Rumah Sakit Pendidikan dan merupakan tempat mendidik calon dokter umum mahasiswa Fakultas Kedokteran Unissula. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Bina Upaya Kesehatan No HK.03.05/III/1299/11 tertanggal 1 mei 2011.

Rumah Sakit Islam Sultan Agung telah dinyatakan lulus dengan predikat paripurna pada tahun 2014 dan 2017 oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) dan dinyatakan tersertifikasi sebagai Rumah Sakit Syariah pertama di Indonesia oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), hal ini merupakan jaminan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan Rumah Sakit Islam Sultan Agung telah memenuhi standar mutu pelayanan, keselamatan pasien, dan kesehatan psikospiritual.

## **2.2. Letak Geografis**

RSI Sultan Agung Semarang merupakan salah satu rumah sakit yang strategis. Terletak di Jalan Raya Kaligawe KM. 4 Semarang, dan berada di kelurahan Genuk. Lingkungan RSI Sultan Agung Semarang berdekatan dengan Universitas Islam Sultan Agung, terminal Terboyo, dan dikelilingi pertumbuhan industri, namun suasana tetap tenang dan tidak bising. RSI Sultan Agung Semarang memiliki luas wilayah 29.900 meter persegi, dan luas tanah pengembangan 40.200 meter persegi. Apotek RSI Sultan Agung Semarang berada dalam lingkungan rumah sakit. Komplek RSI Sultan Agung Semarang terdapat masjid dan mushala untuk umum sebagai sarana melengkapi kebutuhan masyarakat. Jenis pelayanan yang tersedia di RSI Sultan Agung Semarang adalah umum, spesialistik, dan subspecialistik.

## **2.3. Visi, Misi dan Tujuan**

Visi merupakan tujuan jangka panjang suatu organisasi yang telah ditentukan ketika organisasi tersebut didirikan. Dengan adanya visi, arah tujuan perusahaan akan semakin jelas. Adapun Visi Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yaitu:

“Menjadikan Rumah Sakit Islam Sultan Agung sebagai rumah sakit terkemuka dalam pelayanan kesehatan yang selamat dan menyelamatkan, pelayanan pendidikan membangun generasi khaira ummah dan pengembangan peradaban Islam menuju masyarakat sejahtera yang dirahmati Allah”

Sedangkan misi merupakan langkah yang ditempuh organisasi dalam mencapai visinya. Adapun misi Rumah Sakit Islam Sultan Agung yaitu:

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang selamat menyelamatkan dijiwai semangat mencintai Allah menyayangi sesama
- b. Menyelenggarakan pelayanan pendidikan dalam rangka membangun generasi Khaira Ummah
- c. Membangun peradaban Islam menuju masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah

#### **2.4. Sarana dan Fasilitas Layanan**

Pada Agustus 2003 Rumah Sakit Islam Sultan Agung meresmikan gedung baru dengan empat lantai guna menunjang peningkatan mutu dan kualitas pelayanan. Berbagai upaya juga dilakukan untuk menambah kepercayaan masyarakat dalam memilih Rumah Sakit Islam Sultan Agung sebagai lembaga pelayanan kesehatannya. Upaya tersebut meliputi pembenahan manajemen pelayanan medis, penunjang, perawatan, keuangan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

Layanan yang diberikan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung tidak hanya pelayanan kesehatan seperti di Rumah Sakit pada umumnya, namun juga Rumah Sakit Islam Sultan Agung menawarkan layanan kesehatan dan dakwah Islam. Hal ini terlihat dengan pembedaan pelayanan rawat inap bagi pasien laki-laki dan

perempuan, dengan mengambil nama-nama bangsal bernuansa islami. Jenis pelayanan RSI Sultan Agung Semarang secara rinci sebagai berikut:

1. Instalasi Pelayanan Kesehatan, meliputi:

- a. Pelayanan Poliklinik Umum dan Instalasi Gawat Darurat (24 jam)
- b. Pelayanan Poliklinik Spesialis dan Sub Spesialis yang terdiri dari: kesehatan anak, penyakit dalam, kebidanan dan kandungan, badan umum, telinga hidung dan tenggorokan (THT), mata, onkologi, syaraf, paru-paru, *orthopedic* bedah *digestive*, bedah urologi, kesehatan gigi dan mulut, kulit dan kelamin, kecantikan dan sedot lemak

2. Pelayanan Penunjang Kesehatan (24 jam)

Pelayanan Penunjang Kesehatan (24 jam) yang meliputi *radiodiagnostik konvensional*, *mobile radiodiagnostik*, *ultrasonografi*, *computerized tomography scanner*, *electroencephalograph*, *electrocardiograph*, *lithoclast*, *hearing aid*, laboratorium klinik, 48 laboratorium patologi anatomi, klinik psikologi, fisioterapi, dan instalasi farmasi.

3. Pelayanan Rawat Inap

Pelayanan Rawat Inap meliputi *ba it as-Syifa'* (kelas I B), *bait an-Nissa* (Kelas II dan Kelas III), *bait ar-Rijjal* (Kelas II dan Kelas III), *bait as-Salam* (Kelas III), *bait al-Izzah* (Kelas III), *bait ar-Rohman* (Kelas II), dan *bait al-Ma'ruf* (Kelas VIP dan Kelas I A).

4. Rehabilitasi Medik

Rehabilitasi Medik yang terdiri dari *exercise massage, infra red, nebulizer, ultra sonic*, dan *diathermi* Pelayanan lain meliputi *medical chek up, hearing center*, pelayanan *ambulance*, dan perawatan jenazah

#### 5. Pelayanan lain

Pelayanan lain meliputi *medical chek up, hearing center*, pelayanan *ambulance*, dan perawatan jenazah

#### 6. Rehabilitasi Medik

Rehabilitasi Medik yang terdiri dari *exercise massage, infra red, nebulizer, ultra sonic*, dan *diathermi* Pelayanan lain meliputi *medical chek up, hearing center*, pelayanan *ambulance*, dan perawatan jenazah

#### 7. Layanan Unggulan

Layanan Unggulan yang dimiliki yaitu *Semarang Eye Center (SEC)* dan *urologi center*. Produk layanan SEC meliputi *oftalmologi* umum, kelainan retina, katarak (konvensional dan *phaco*), infeksi mata luar, tumor, dan kelainan refraksi. *Urologi center* terdiri dari beberapa layanan, yaitu *Extracorporeal Shock Wave Lithotriper (ESWL)*, *Trans Urethra Needle Ablatin (TUNA terapi)*, *uroflowmeter*, dan *hemodialisa*. ESWL adalah alat pemecah batu ginjal dan saluran kemih dengan gelombang kejut tanpa pembedahan. ESWL mempunyai kelebihan antara lain, pasien tidak perlu rawat inap, pengobatan lebih singkat, tidak memerlukan pembedahan, efek samping lebih sedikit dibandingkan dengan operasi terbuka. TUNA terapi adalah terapi bagi pasien yang mengalami *Benign Prostatic Hyperplasia (BPH)* atau pembesaran prostat yang menghambat

aliran seni. Kelebihan TUNA terapi menyembuhkan BPH adalah waktu pengobatan lebih singkat, sangat sedikit efek sampingnya, pasien cepat pulih, dan menghilangkan resiko mengompol abadi. *Uroflowmeter* merupakan pemeriksaan kekuatan pancar air seni, alat ini akan menunjukkan seberapa besar kekuatan pancaran air seni. *Hemodialisa*, merupakan alat yang digunakan mencuci darah pasien akibat kurang berfungsinya ginjal.

#### 8. Bidang Bimbingan dan Pelayanan Islami (BPI)

Bidang Bimbingan dan Pelayanan Islam (BPI) terdiri dari bimbingan rohani Islam dan pelayanan Dakwah & al-Husna. Bimbingan rohani Islam meliputi bimbingan *psikospiritual* bagi pasien maupun karyawan, bimbingan fiqh orang sakit, konsultasi psikospiritual baik *off line* maupun *on line*, dan *qur'anic healing*. Pelayanan Dakwah & al-Husna meliputi dakwah bagi masyarakat, seperti bantuan dana pemakmuran masjid, pembinaan majlis taklim, desa binaan, dan sebagainya, serta perawatan jenazah al-Husna.

### 2.5. Gambaran Variabel Penelitian

#### 2.5.1 Motivasi

Varibel Dependen yang pertama ialah motivasi. Pemberian Motivasi dilakukan oleh pihak Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang melalui pemberian remunerasi dan jenjang karir yang ada di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Remunerasi merupakan imbalan berupa uang sesuai peraturan yang berlaku diperusahaan dan diberikan oleh Rumah Sakit Islam Sultan Agung

berdasarkan pencapaian karyawan dalam mencapai target perusahaan. Sedangkan pengembangan jenjang karir yang didapatkan oleh perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung adalah berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2017 tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat. Jenjang karir profesional di Indonesia terdiri dari 4 bidang meliputi Perawat Klinis (PK), Perawat Manajer (PM), Perawat Pendidikan (PP) dan Perawat Peneliti/Riset (PR). Setiap bidang mempunyai 5 (lima) level yang pada tiap level mempunyai persyaratannya kompetensi yang berbeda. Sedangkan untuk jenjang kepegawaian di tiap ruangan meliputi perawat dan penanggung jawab perawat.

### **2.5.2 Pelatihan**

Pelatihan yang diberikan kepada Perawat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang meliputi pelatihan *Exhouse* dan *Inhouse*. Pelatihan *Exhouse* diantaranya adalah penanganan kegawatdaruratan *Obstetric* dan *Neonatus*, pelatihan *Stroke Nursing Training*, *Medical Nutrition Therapy*, *Workshop* pengembangan spiritual Rumah Sakit, pelatihan *Resusitasi Neonatus* dan *Advance Cardiac Life Support*. Sedangkan pelatihan *Inhouse* diantaranya adalah pelatihan perawatan luka, pelatihan *General Consent*, pelatihan penggunaan alat infus *pump*, pelatihan sistem pemberian pelayanan keperawatan *professional*, dan pelatihan keperawatan kardiovaskuler. Pelatihan yang diadakan tidak tersedia untuk setiap perawat, pelatihan hanya diikuti oleh perawat terpilih yang bekerja sesuai dengan bidang pelatihan yang diadakan.

### **2.5.3 Kinerja Perawat**

Kinerja perawat dilakukan dengan mengisi form penilaian perawat yang diisi oleh pejabat ruangan pada tiap-tiap ruangan. Form penilaian berisi identitas singkat perawat, keterampilan yang dapat dilakukan, kecepatan penanganan pasien, tanggung jawab dan kerjasama antar perawat.

## **2.6. Gambaran Identitas Responden**

Data mengenai identitas responden dimaksudkan untuk mengetahui data-data yang berkaitan erat dengan responden (objek) yang diteliti. Responden yang diambil dalam penyusunan skripsi ini adalah Perawat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Jumlah perawat Rumah Sakit Islam Sultan Agung berjumlah 508 perawat yang kemudian diambil sampel sebanyak 84 perawat.

### **2.6.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik yang turut menentukan perilaku manusia dalam bekerja yang dapat dilihat dari peran, tugas, dan tanggung jawabnya. Berikut merupakan gambaran jumlah jenis kelamin Perawat yang akan diteliti. Berdasarkan penelitian melalui kuesioner yang dibagikan kepada sejumlah 84 perawat, diketahui perawat berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 orang dan sisanya berjenis kelamin perempuan sejumlah 65 orang.

### **2.6.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia**

Perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung terdiri dari berbagai usia. Perbedaan rentang usia dapat menentukan seberapa besar pengalaman dan keterampilan kerja perawat. Berikut merupakan gambaran mengenai rentang usia responden yang diteliti:

Tabel 2. 1 Identitas Reponden Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia	Jumlah	Presentase
1	20-24	13	16%
2	25-29	37	44%
3	30-34	22	26%
4	>34	12	14%
Jumlah		84	100%

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2020*

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berada pada usia 25 sampai 29 sebanyak 37 orang (44%). Selanjutnya dengan rentang usia antara 30 sampai 34 yaitu sejumlah 22 orang atau 26%. Hal tersebut dapat disebabkan perawat memiliki tanggungan untuk bekerja, masih mempunyai fisik kuat dan mampu bekerja sesuai shift yang ada .

### 2.6.3 Identitas Responden Berdasarkan Status Martial

Status Martial adalah status yang mendeskripsikan hubungan pernikahannya. Status Martial dibagi menjadi tiga (3) yaitu menikah, belum menikah, duda/ janda. Berdasarkan data yang diperoleh dari 84 responden, diketahui mengenai status martial responden. Gambaran mengenai status martial responden dapat dilihat pada Tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2. 2 Indentitas Responden Berdasarkan Status Martial

No	Status Martial	Jumlah	Presentase
1	Kawin	63	75 %
2	Belum Kawin	21	25%
3	Janda	0	0 %
4	Duda	0	0 %
Jumlah		84	100 %

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2020*

Berdasarkan data pada tabel 2.2 dapat dilihat bahwa Perawat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, mayoritas responden didominasi oleh karyawan yang

sudah menikah yaitu sebesar 75%, sedangkan perawat yang belum menikah yaitu 25%.

#### **2.6.4 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Setiap perawat di Rumah Sakit Islam Sultan Agung memiliki tingkat pendidikan yang berbeda. Kualifikasi pendidikan terakhir yang dibutuhkan Rumah Sakit Islam Sultan Agung diantaranya adalah Diploma III ataupun S1. Tinggi rendahnya pendidikan seseorang tentu mempengaruhi pola berpikir orang tersebut. Hal tersebut sangat mempengaruhi pola berpikir mereka ketika bekerja didalam perusahaan. Berikut data tingkat pendidikan dalam Tabel 2.3 dibawah ini.

Tabel 2. 3 Indentitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	D3	62	73,8 %
2	S1	22	26.2%
Jumlah		84	100%

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2020*

Berdasarkan Tabel 2.3 dapat diketahui bahwa mayoritas perawat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang memiliki tingkat pendidikan D3 adalah sebanyak 73,8% dan dengan tingkat pendidikan S1 adalah sebanyak 26,2%.

#### **2.6.5 Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Perawat yang berada di Rumah Sakit Islam Sultan Agung memiliki masa kerja yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh pihak Rumah Sakit akan menambah jumlah perawat berdasarkan kebutuhan atau menggantikan perawat yang keluar. Berikut ini akan ditampilkan Tabel data masa kerja Perawat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Tabel 2. 4 Indentitas Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Presentase
1	2-7 tahun	59	70 %
2	8-12 tahun	21	25 %
3	13-17 tahun	4	5%
4	>17 tahun	0	0%
Jumlah		84	100%

*Sumber: Data primer yang diolah tahun 2020*

Berdasarkan Tabel 2.4 dapat diketahui bahwa mayoritas perawat Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang yang memiliki masa kerja 2-7 tahun sebanyak 70% dan 8-12 tahun sebanyak 25%.

#### 2.6.6 Pengalaman Mengikuti Pelatihan

Pelatihan dalam penelitian ini merupakan variabel independen, dimana dibutuhkan data tentang pengalaman pelatihan yang pernah diikuti responden sebagai salah satu acuan untuk mengetahui persebaran pengalaman pelatihan. Hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana responden paham tentang pelatihan yang di adakan Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Dari dua jenis pelatihan yang ada (pelatihan *inhouse* dan *exhouse*), diketahui bahwa sebanyak 13 responden pernah mengikuti pelatihan Exhouse, 10 responden pernah mengikuti pelatihan exhouse dan inhouse, dan sisanya sebanyak 61 responden pernah mengikuti pelatihan inhouse.